

PERANCANGAN MOTION GRAPHIC PENCEGAHAN DIABETES MELITUS TIPE 2 PADA USIA MUDA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN GAYA HIDUP SEHAT

Edwin Natanael Harjanto, 1) Siswo Martono, 2) Dhika Yuan,

Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika Jl. Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya 60298

Email : 1) 18420100002@dinamika.ac.id, 2) Siswo@dinamika.ac.id, 3) Dhika@dinamika.ac.id

ABSTRAK

International Diabetes Federation menginformasikan pada tahun 2017, penderita Diabetes Melitus meningkat 425 juta diseluruh dunia. Kemensos menyebutkan angka kejadian Diabetes Melitus tipe 1 sejumlah 5% hingga 10% dari seluruh penderita Diabetes Melitus, sedangkan Diabetes Melitus Tipe 2 mencapai 90% hingga 95% dari seluruh penderita Diabetes Melitus. Diabetes Melitus Tipe 2 adalah penyakit kronis yang terjadi apabila pankreas tidak memproduksi hormon insulin dalam jumlah yang diperlukan tubuh atau tubuh yang tidak efektif menggunakan hormon insulin yang sudah dihasilkan. Diabetes Melitus Tipe 2 sering disebut dengan penyakit *lifestyle* karena selain faktor keturunan, faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor gaya hidup tidak sehat. Di era perkembangan dengan gaya hidup anak muda yang kurang sehat, berdampak terhadap tingkat kenaikan Penyakit tidak menular salah satunya Diabetes Melitus Tipe 2 di usia muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi pencegahan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 untuk meningkatkan kesadaran gaya hidup sehat pada usia muda (15-24 tahun). Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan ditemukan kata kunci “Happy” dengan menyajikan informasi yang ceria tanpa ada kesan menakut-nakuti. Hasil dari penelitian ini berupa motion graphic yang dapat mengedukasi pencegahan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 untuk meningkatkan kesadaran gaya hidup sehat pada usia muda (15-24 tahun).

Kata Kunci : *Diabetes Melitus Tipe 2, Usia Muda (Usia 15-24 tahun), Gaya Hidup Sehat, Motion Graphic*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Data penderita Diabetes Melitus di berbagai dunia (*International Diabetes Federation*) menunjukkan bahwa tahun 2017, penderita Diabetes Melitus meningkat 425 juta diseluruh dunia. Jumlah terbesar penderita Diabetes Melitus berada di wilayah Pasifik Barat 159 juta dan Asia Tenggara 82 juta. China menjadi negara dengan penderita Diabetes Melitus terbanyak di dunia dengan 114 juta penderita, di ikuti oleh India dengan jumlah penderita 72,9 juta, lalu Amerika Serikat sejumlah 30,1 juta, kemudian Brazil 12,5 juta dan Mexico 12 juta penderita. Indonesia menduduki peringkat penderita Diabetes Melitus ke-enam dengan jumlah 10,3 juta penderita (IDF, 2017).

Menurut data yang ditunjukkan oleh (Kemensos, 2014) menyebutkan angka kejadian Diabetes Melitus tipe 1 sejumlah 5% hingga 10% dari seluruh penderita Diabetes Melitus, sedangkan Diabetes Melitus Tipe 2 mencapai 90% hingga 95%

dari seluruh penderita Diabetes Melitus. Menurut survei Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita diabetes melitus dengan populasi 8,6 % dari total penduduk. Di atasnya adalah India, China, dan Amerika Serikat (Rachmawati, 2011:1). Sedangkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) melaporkan peningkatan prevalensi kasus Diabetes Melitus pada penduduk berusia ≥ 15 tahun yaitu 6,9% pada tahun 2013 dan tahun 8,5% pada tahun 2018.

Diabetes Melitus seringkali dapat menimbulkan komplikasi, diabetes dengan komplikasi merupakan Penyebab Kematian tertinggi ketiga di Indonesia (SRS, 2014). Supaya tidak terjadi komplikasi dan kematian maka perlu ada penanganan sedini mungkin berupa tindakan pencegahan oleh penderita. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara rutin mengontrol kadar gula darah agar tetap stabil dan tidak melebihi batas normal. Pengontrolan gula

darah merupakan bentuk dari penanganan dan pencegahan Diabetes Melitus, karena menurut ilmu kedokteran bahwa penderita Diabetes Melitus tidak dapat disembuhkan seumur hidup (Hasdianah, 2012:20). Diabetes Melitus Tipe 2, tidak tergantung pada pengobatan insulin, tetapi pengobatan Diabetes Melitus yang utama yaitu dengan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat seperti mengatur pola makan yang seimbang dan sehat, pemantauan gula darah, pengobatan dan latihan fisik, diet yang tepat, sehingga dapat mencegah kadar gula darah meningkat (Widodo, 2012:53-54).

Untuk itu tujuan dari penelitian ini, untuk melakukan pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 pada usia muda yaitu usia 15-24 tahun untuk meningkatkan kesadaran gaya hidup sehat. Dengan menggunakan alat penyebaran informasi berupa motion graphic, sebuah alat penyebaran informasi yang mampu memberikan sentuhan emosi kepada penonton melalui musik dan penyampaian informasi dan citra yang bergerak menyediakan kesempatan untuk mengkomunikasikan isi dari pesan yang ingin disampaikan. (Ross Croock dkk 2014: 74-75)

Metode Penelitian Jenis Penelitian

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Idiantoro dan Supomo (1999: 12-13) metodologi kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan sesuai data yang telah di dapat dan dirangkum dalam landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Metode ini dapat dibedakan menjadi beberapa aspek yaitu aspek tujuan, aspek kajian dan aspek metode. Dari aspek tersebut dapat disimpulkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan penelitian terapan yaitu hasil permasalahan yang dapat diselesaikan secara langsung sebagai dasar pemahaman.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari perancangan karya tugas akhir ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Berdasarkan buku Metodologi Penelitian (Nur Sayidah, 2018) sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, kuisioner, dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber jurnal, internet, buku, koran, dan lain sebagainya.

1) Observasi

Untuk mendapatkan informasi mengenai penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 pada anak muda salah satu caranya dilakukan observasi lapangan. Observasi dilakukan di Laboratorium Kesehatan Parahita Diagnostic Center Surabaya Cabang Utama Dharmawangsa. Ditempat ini terdapat pasien usia muda dengan rujukan dokter yang perlu melakukan check gula darah secara spesifik dan detail dengan melakukan pemeriksaan Hemoglobin Glikat (HbA1c), karena pemeriksaan ini tidak terpengaruh oleh perubahan kadar gula sementara. Tujuan dari pemeriksaan Hemoglobin Glikat (HbA1c) adalah untuk mengukur rata-rata jumlah sel darah merah atau hemoglobin yang berikatan dengan gula darah atau glukosa selama 3 bulan terakhir (www.alodokter.com). Dalam observasi ini ditemukan bahwa beberapa pasien usia muda memiliki kadar Hemoglobin Glikat (HbA1c) yang tinggi. Menunjukkan tanda-tanda Pra Diabetes Melitus Tipe 2 dengan kadar HbA1c 5,7% - 6,4% atau bahkan sudah positif mengidap Diabetes Melitus Tipe 2 dengan kadar HbA1c diatas 6,5%.

2) Wawancara

Lokasi Wawancara dilakukan di Laboratorium Parahita Diagnostic Center, Rumah Diabetes (UBAYA) dan wawancara secara online dengan Ahli Gizi.

1) Laboratorium Parahita Diagnostic Center

Thn	Jml Pasien	Penderita DM	
		Total	usia 15-24 Thn
2018	5651	2094	73
2019	6380	2372	90
2020	4876	1674	58
2021	7038	2445	49
2022	1642	563	10

(Gambar 1. Data Penderita DMTP2 usia 15-24 tahun rentang waktu 4 tahun terakhir yang diperoleh di Parahita).

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dari jumlah 5651 pasien di Surabaya yang melakukan pemeriksaan Hemoglobin Glikat (HbA1C) terdapat 2094 pasien didiagnosa menderita Diabetes Melitus Tipe 2 dan 73 pasien diantaranya merupakan pasien di usia muda. Pada tahun 2019 dari jumlah 6380 pasien yang melakukan pemeriksaan di Laboratorium Kesehatan Parahita Diagnostic Center Surabaya terdapat 2372 pasien didiagnosa menderita Diabetes

melitus Tipe 2, 90 diantaranya merupakan pasien di usia muda. Pada tahun 2020 dari 4876 pasien terdapat 1674 didiagnosa menderita Diabetes Melitus Tipe 2, 58 pasien diantaranya merupakan pasien di usia muda. Pada tahun 2021 dari 7038 pasien terdapat 2445 pasien didiagnosa menderita Diabetes Melitus Tipe 2, 49 pasien diantaranya merupakan pasien di usia muda. Menurut penuturan Kepala Laboratorium Lab Parahita dari jumlah data pasien yang terkena Diabetes Melitus Tipe 2 di usia muda jumlah tersebut masih tergolong tinggi. Karena tidak seharusnya seorang anak pada usia muda terkena Diabetes Melitus Tipe 2, untuk itu perlu adanya sebuah langkah pencegahan sekunder Diabetes Melitus Tipe 2 yaitu dengan memberikan edukasi sedini mungkin tentang penyakit Diabetes Melitus Tipe 2.

2. Qonita Rachman selaku Ahli Gizi

Qonita Rachman yang merupakan seorang Ahli Gizi (*Nutritionist*) dan juga dosen pengajar di Nutrition Departement Fakultas Public Health Kampus C Universitas Airlangga juga mengungkapkan bahwa kesadaran akan Diabetes Melitus Tipe 2 ini harus dilakukan sedini mungkin, bahkan sejak balita pun peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi konsumsi gula dan gaya hidup sehat. Sehingga hal itu menjadi sebuah budaya yang tertanam hingga dewasa. Sedangkan usia kritis yang membutuhkan perhatian khusus adalah usia muda/remaja, karena pada saat usia muda/remaja adalah usia dimana seseorang ingin hidup tanpa ada intervensi dari pihak lain seperti orang tua. Sehingga jika gaya hidup kurang sehat di usia muda, akan mempengaruhi kesehatan di masa tua. Beliau juga bercerita bahwa Diabetes Melitus Tipe 2 bisa menyerang segala usia tidak hanya usia tua saja. Bahkan tidak hanya menyerang usia muda saja, bahkan pada masa anak-anak saja pun mereka dapat terkena Diabetes Melitus Tipe 2 karena pola gizi yang kurang seimbang mengakibatkan gula darah yang tinggi.

3. Rumah Diabetes (UBAYA)

Salah satu founder dari Rumah Diabetes (UBAYA) Dr. apt. Lisa Aditama, S.Si., M.Farm-Klin. menyebutkan kondisi Diabetes Melitus bisa menjadi penyulit ketika seseorang memiliki penyakit lain atau dikenal dengan istilah komorbid. Rumah Diabetes berusaha untuk tidak memperbanyak orang yang berpotensi Diabetes Melitus dan mengelola pasien yang sudah terjangkit untuk tidak berprogress ke penyakit yang lebih kompleks. Di Indonesia terdapat 70% penduduk yang belum terdiagnosis padahal sebenarnya terjangkit penyakit Diabetes Melitus, yang artinya

beberapa terjangkit memiliki gangguan toleransi terhadap gula yang tidak diketahui karena tidak melakukan check kondisi tubuh. Upaya pencegahan Diabetes Melitus yang sudah dilakukan oleh Rumah Diabetes yaitu berupa edukasi, edukasi tentang Diabetes Melitus yang dilakukan diseluruh civitas kampus UBAYA (Mahasiswa, Dosen, Karyawan). Cara deteksi dini yang dilakukan adalah dengan mengetahui apakah setiap individu memiliki gangguan toleransi pada kadar glukosa (gula darah). Dengan diberikan beban air gula, maka dapat diketahui melalui kerja pankreas apakah individu tersebut memiliki gangguan toleransi kadar glukosa atau tidak. Dalam merawat pasien penderita Diabetes Melitus Bu Lisa juga menuturkan, bahwa perlu adanya keberdayaan dari pasien itu sendiri (empowermen) dalam menghadapi masalah. Keberdayaan perlu dibangun terlebih dahulu, perlu pengarahan akan mindset yang positif dan bukan pikiran yang stress yang dapat menghambat proses penyembuhan. Membangun sikap juga cara untuk membangun keberdayaan pasien, sikap yang peduli dan ikut berpartisipasi akan kesembuhannya seperti mimun obat rutin dan mau untuk kontrol secara rutin. Dan yang terakhir adalah mengelola kondisi, yaitu kondisi dimana penderita sudah bisa berdamai dengan kondisinya. Menurut pedoman pengobatan Diabetes Melitus di seluruh dunia, pengobatan Diabetes Melitus yang paling efektif adalah mengelola gaya hidup selain dari upaya pencegahan lainnya. Didalam dunia kesehatan ada sebuah informasi baru tentang penyembuhan Diabetes Melitus yaitu dengan cara asupan nutrisi yang seimbang dapat menyembuhkan Diabetes Melitus.

3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang didapat menjadikan bukti yang kuat bahwa masih terdapat anak usia muda (usia 15-24 tahun) yang di diagnosis memiliki kadar gula yang tinggi. Terbukti dari uji sample kadar gula yang ditunjukkan pada alat Bio Rad D-10.

4. Studi Kompetitor

Studi kompetitor yang digunakan dalam perancangan motion graphic ini adalah Youtube Channel Kok bisa? merupakan sebuah channel edukasi berbasis animasi yang menyampaikan beberapa hal terkait informasi terkini, kesehatan, sejarah, dan masih banyak lagi. Pada channel ini animasi yang digunakan sangat ringan dan enak dipandang mata, membuat penonton tidak terlalu berat mendapatkan informasi namun informasi tetap tersampaikan. Target audiens dari kok bisa sendiri adalah Generasi Z dan Milenial yang cenderung lebih aktif di platform youtube.

5. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan untuk mendukung perancangan penelitian ini. Jurnal infoDatin Kementerian Indonesia yang dapat memberikan informasi seputar pengertian, pencegahan, data penderita di Indonesia, usia penderita, dan cara pengendalian dari Diabetes Melitus Tipe 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Keyword

Segmentasi, Targeting dan Positioning

1. Segmentasi

a. Demografis

- Usia : 15-24 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Status Keluarga : Belum Menikah
- Pekerjaan : Pelajar dan Pegawai
- Pendidikan : SMA/Sarjana
- Kelas Sosial : Menengah

b. Geografis

- Wilayah : Surabaya, Jawa Timur
- Ukuran Kota : Besar
- Iklim : Tropis

c. Psikografis

- Usia memiliki kecenderungan aktif menggunakan teknologi dan bersosial melalui dunia maya.

2. Targetting

Untuk target audiens dari Motion Graphic Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Muda Untuk Meningkatkan Kesadaran Gaya Hidup Sehat adalah anak usia muda 15-24 tahun dapat diklasifikasikan sebagai anak generasi Z dan Milenial.

3. Positioning

Di dalam motion graphic ini, dibahas hal hal yang mengedukasi guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 berupa pengertian, pencegahan, cara mengenali gejala, faktor penyebab, gaya hidup yang perlu diubah, serta pengenalan gerakan #DMTP2 yang merupakan rangkuman poin poin pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 untuk memudahkan mengingat. Semua hal tersebut disajikan menggunakan motion graphic yang menarik dan durasi yang kurang dari 5 menit agar penonton tidak mudah bosan dan pesan tersampaikan dengan baik.

Unique Selling Proposition (USP)

Keunikan dari motion graphic ini adalah melalui gerakan #DMTP2 membantu penonton untuk mengingat poin-poin yang disampaikan

didalam motion graphic pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 untuk meningkatkan kesadaran gaya hidup sehat di usia muda. Dengan penyajian motion graphic yang dibuat menarik dan durasi yang pendek kurang dari 5 menit membantu penonton tidak mudah bosan namun pesan masih tersampaikan dengan baik.

Analisis SWOT

Tabel Analisis SWOT

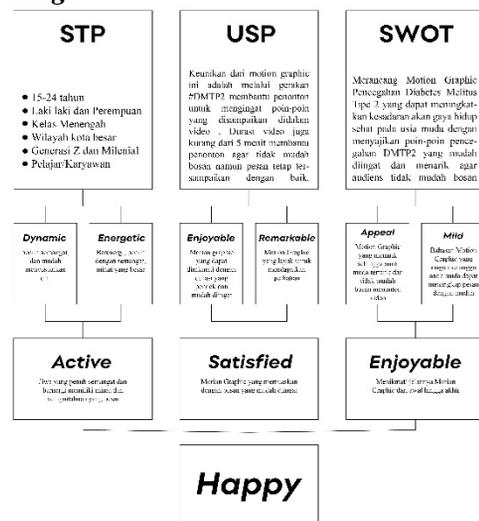
	Strength	Weakness
Internal	1. Melalui Gerakan #DMTP2 memudahkan mengingat poin pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 2. Diabetes Melitus Tipe 2 adalah penyakit Lifestyle yang dapat menyerang semua umur.	1. Anak usia muda memiliki rasa keingintahuan yang besar, sehingga kesehatan bukan prioritas utama apalagi gaya hidup sehat 2. Anak usia muda mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar
Eksternal		
Opportunity	S-O	W-O
1. Diabetes Melitus Tipe 2 perlu dicegah sedini mungkin bahkan saat masih balita pun orang tua perlu ikut berperan	1. Diabetes Melitus Tipe 2 perlu dicegah sedini mungkin, dengan fokus utama usia yaitu usia muda/ remaja 2. Peran serta orang tua juga diperlukan	1. Orang tua ikut berperan dalam mendidik anak usia muda untuk membiasakan memiliki pola hidup sehat 2.

serta dalam mengawasi konsumsi gula 2. Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 mulai dari Primer, Sekunder dan Tersier dapat membantu masyarakat untuk mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat. 3. Usia kritis yang perlu perhatian khusus adalah usia muda/remaja	untuk mengawasi gaya hidup anaknya apakah sudah sehat atau kurang sehat. 3. Pencegahan Diabetes Melitus TP 2 Primer, Sekunder, Tersier perlu dikenalkan sedini mungkin bahkan di lingkungan keluarga sendiri.	Memberikan informasi akan gaya hidup sehat dilingkungan keluarga, agar terhindar dari pengaruh lingkungan gaya hidup kurang sehat.
Threats	S-T	W-T
1. Anak usia muda mengacuhkan informasi seputar kesehatan (Diabetes Melitus Tipe 2) 2. Anak usia muda nyaman dengan gaya hidup yang sedang dialami sekarang (gaya hidup tidak sehat).	1. Memberikan informasi berupa poin rangkuman informasi #DMTP2, agar anak usia muda dapat mengetahui informasi seputar kesehatan sesingkat mungkin namun informasi disampaikan jelas. 2. Membiasakan <i>Lifestyle</i> yang sehat sedini mungkin, agar anak usia muda menikmati gaya hidup	1. Sifat anak usia muda yang acuh akan informasi seputar kesehatan, ditambah dengan rasa keingintahuan yang tinggi. Bisa membuat anak usia muda memiliki gaya hidup tidak sehat yang akut.

sehatnya
Strategi Utama : Perancangan Motion graphic Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Muda untuk Meningkatkan Kesadaran Gaya Hidup Sehat

Analisis Key Communication Message

Tabel 4.2 Analisis Key Communication Message



(Sumber : Olahan Peneliti, 2021)

Deskripsi Konsep

Setelah melakukan analisa mulai dari proses wawancara, observasi, studi literatur dan dokumentasi, untuk merancang Motion Graphic Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Muda untuk Meningkatkan Kesadaran Gaya Hidup Sehat ditemukan *Key Communication Message* yaitu *Happy*. *Happy* Menurut Lexico powered by Oxford adalah sebuah perasaan yang menunjukkan kesenangan atau kepuasan. Sedangkan *Happy* menurut, Cambridge English Dictionary adalah perasaan yang menunjukkan senang atau senang dengan rasa puas. Dari keyword tersebut, dapat membantu mewakili elemen didalam motion graphic yang menunjukkan warna, ekspresi, jalan cerita, dan naskah yang memiliki nilai *Happy*. Sehingga nilai yang didapat penonton pada saat melihat motion graphic ini, bukan nilai menakut-

nakuti. Sehingga nilai yang tersampaikan adalah memiliki hidup sehat sungguh menyenangkan, melalui motion graphic edukasi dan gerakan untuk mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat.

Ide

Ide berawal dari permasalahan gaya hidup kurang sehat yang sedang terjadi dikalangan anak muda, dimana usia muda sudah mengidap atau didiagnosa memiliki penyakit tidak menular seperti Jantung Koroner, Stroke, Hipertensi dan Diabetes Melitus. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari perkembangan jaman yang begitu pesat. Berangkat dari permasalahan ini, penulis ingin melakukan upaya pencegahan penyakit diabetes melitus tipe 2 berupa motion graphic yang dapat meningkatkan kesadaran gaya hidup sehat.

Konsep

Motion Graphic ini akan menggunakan konsep motion graphic agar penonton tidak bosan namun motion graphic tetap menarik. Dengan pengemasan *Storytelling* namun masih tetap edukatif, karena pada dasarnya manusia suka mendengarkan cerita. Pesan yang ingin disampaikan kepada penonton adalah pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Muda untuk Meningkatkan Kesadaran Gaya Hidup Sehat melalui alur cerita, latar cerita, tokoh cerita, dan adegan cerita. Alur cerita disampaikan seformatif mungkin, namun tidak membosankan dengan gaya penyampaian berbicara yang santai.

Shotlist

a. Fade in

Menurut Lexico powered by Oxfore Fade in adalah sebuah teknik pembuatan film dan penyiaran dimana gambar dibuat muncul secara bertahap.

b. Transition Slide

Menurut Microsoft Transisi slide adalah efek visual yang muncul ketika beralih dari satu slide ke slide berikutnya.

c. Zoom in

Menurut Cambridge English Dictionary Zoom in adalah penyesuaian kamera agar object dalam foto tampak besar atau lebih dekat.

d. Zoom out

Menurut Cambridge English Dictionary Zoom out adalah penyesuaian kamera agar object dalam foto tampak kecil atau lebih jauh.

e. Pop Up

Menurut definisi dari WhatIs.com Pop Up adalah area tampilan, jendela kecil, object kecil yang muncul secara tiba-tiba secara visual.

f. Cut to

Menurut thefreedictionary.com by farlex Cut to adalah berpindah ke adegan yang

4. Storyboard dan Implementasi ke dalam Karya



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



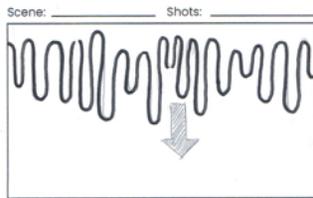
(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



Sumber : Olahan penelitian, 2022)



Sumber : Olahan penelitian, 2022)

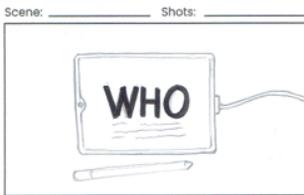


Hal ini tentunya meningkatkan presentase seseorang dapat terkena penyakit tidak menular seperti DMTP2 karena lifestyle yang kurang sehat

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)

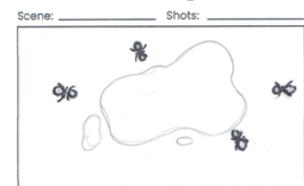


Menurut WHO, DMTP2 adalah kondisi dimana kadar gula darah melebihi nilai normal...

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)

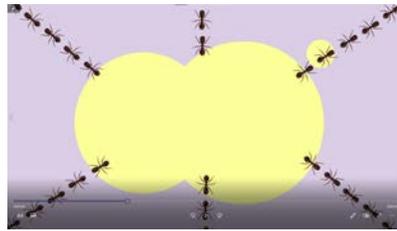


(Sumber : Olahan penelitian, 2022)

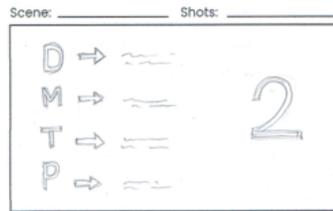


Penyakit ini sering kita kenal dengan penyakit kencing manis

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)

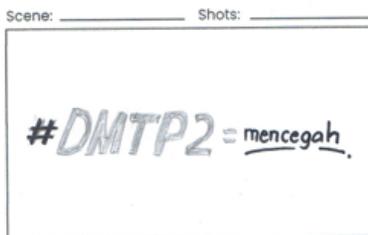


Dengan gerakan #DMTP2 membantu kita untuk mengatasi, mengenali, mencegah dan mengedukasi Diabetes Melitus tipe 2

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



langkah berikutnya yaitu mencegah, karena mencegah lebih baik daripada mengobati

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



latihan jasmani, program
penurunan berat badan dan
berhenti merokok ada langkah
dari...

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



Pencegahan primer

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



Pencegahan sekunder berupa
memberikan informasi seputar
Diabetes Melitus Tipe 2

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)

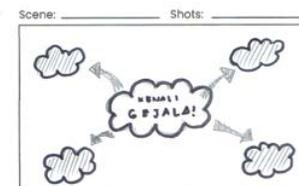


Sedangkan tersier berupa
rutin memeriksakan kondisi
kesehatan

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



Gejala yang dapat dikenali
dari Diabetes Melitus Tipe 2

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



CEGAH & WASPADAI Diabetes
Melitus tipe 2 sedini mungkin

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



Ingat gerakan #DMTP2 agar terhindar dari Diabetes Melitus Tipe 2 di usia muda

(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)

5. Implementasi Karya ke Dalam Media Offline



(Gambar 2. Poster menunjukkan anak muda yang sedang berada di sebuah taman ditengah-tengah kemajuan kota dengan gaya hidup modern.)



(Gambar 3. X Banner menunjukkan anak muda yang sedang berada di sebuah taman ditengah-tengah kemajuan kota dengan gaya hidup modern)



(Gambar 4. Sticker Set dari gerakan #DMTP2)



(Gambar 5. Gantungan Kunci dari gerakan #DMTP2)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terciptalah sebuah karya berupa motion graphic pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Muda untuk Meningkatkan Kesadaran Gaya Hidup Sehat. Dengan konsep motion graphic “Happy” yang didapat setelah melakukan analisis, observasi, wawancara dan studi literatur. Konsep motion graphic Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 dibawakan dengan “Happy” (ceria) dalam penyampaian informasinya, dengan tujuan menghindari kesan menakutkan.

Konsep motion graphic didapatkan dari beberapa *Keyword* aktif, dinamis, kenyamanan, diingat/diperhatikan, menarik, dan ringan/nyaman. Lalu dari kata kunci tersebut diimplementasikan kedalam sebuah motion graphic yang bisa ditonton oleh anak muda dengan informasi yang padat dan jelas namun tetap menarik. Dan juga diimplementasikan ke dalam media promosi berupa *Merchandise*, dan *Digital Promotion*.

SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka terciptalah sebuah Motion Graphic pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Muda untuk Meningkatkan Kesadaran Gaya Hidup Sehat. Didalam penelitian ini tentunya terdapat beberapa kekurangan yaitu dibidang penyebaran informasi Motion Graphic Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2. Untuk saat ini penyebaran informasi masih menggunakan media yang sedang disukai oleh kalangan anak muda. Harapan kedepan motion graphic Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 dapat dibagikan oleh kalangan anak muda ke teman-teman dekatnya berupa testimoni setelah menonton motion graphic pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2

DAFTAR PUSTAKA

1. Widodo, A. 2012. Stres pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Melaksanakan Program Diet di Klinik Penyakit Dalam RSUP Dr. Kariadi Semarang.
2. Hasdianah, H.R. 2012. *Mengenal Diabetes Melitus Pada Orang Dewasa dan Anak-anak dengan Solusi Herbal*. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
3. Depkes, R. (2015). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
4. WHO. (2017). *Global Report on Diabetes* <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs312/> diakses tanggal 30 Oktober 2021
5. IDF. (2017). *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition*, Internasional Diabetes Federation 2017. (marcia, 1991 dalam Sprintall & Collin,2002). Hill (1980, dalam Sprinthall dan Collins,2002)
6. Rahmawati. (2011). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe-2 Rawat Jalan Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar
7. Ross, Crooks. 2014. *Kedahsyatan Cara Ber cerita Visual Infografis*, Jakarta: PT Gramedia

8. Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999, Metodologi Penelitian dan Bisnis, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
9. Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
10. Hasdianah, H.R. 2012. *Mengenal Diabetes Melitus Pada Orang Dewasa dan Anak-anak dengan Solusi Herbal*. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.